



## Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group

Sania Alfaini<sup>1</sup>, Siti Nurilngin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

Volume 2 Nomor 2

Juli 2021: 133-147

DOI: 10.30997/tjpb.v2i2.4242

### Article History

*Submission: 01-03-2021*

*Revised: 02-04-2021*

*Accepted: 23-06-2021*

*Published: 31-07-2021*

### Kata Kunci:

Pembelajaran Daring, WhatsApp Group, Bahasa Arab, Hambatan, Solusi

### Keywords:

*Online Learning, WhatsApp Group, Arabic, Barriers, Solutions*

### Korespondensi:

Sania Alfaini

[Shania.alfaini86@gmail.com](mailto:Shania.alfaini86@gmail.com)

081947539294

Siti Nurilngin

[nurilnur08@gmail.com](mailto:nurilnur08@gmail.com)

0895704389100

**Abstrak:** Pembelajaran daring menyebabkan para siswa melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), salah satunya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, hambatan yang dihadapi yakni 1) Guru hanya membagikan materi berupa teks dan *PowerPoint* 2) Pembelajaran yang diadakan terkesan kurang aktif karena kurangnya feedback dari siswa secara langsung 3) Guru terkesan kurang variatif dalam penyampaian materi, media, strategi dan evaluasi pembelajaran. Solusi yang diberikan oleh peneliti yakni dengan melakukan inovasi pada pembelajaran daring berupa variasi materi pembelajaran, tahap pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data triangulasi metode berupa observasi, wawancara dan kuisioner. Sampel penelitian adalah siswa kelas X IPA MAN Klaten. Analisis data menggunakan model *milles-and huberman*. Solusi yang ditawarkan kepada para pendidik diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi dari pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring via *Whatsapp Group*.

### ***Arabic Language Learning Problems and Solutions via WhatsApp Group***

**Abstract:** *Online learning causes students to do Distance Learning (PJJ), one of which uses WhatsApp Group application, the obstacles faced are 1) Teachers only share materials in the form of text and PowerPoint 2) Learning held seems less active, because of the lack of feedback from students directly 3) Teachers seem less varied in the delivery of materials, media, strategies and evaluation of learning. The solution provided by researchers is to innovate online learning in the form of a variety of learning materials, learning stages, learning media, learning strategies and learning evaluations. The research method is qualitative*



*descriptive by taking triangulation data in the form of observations, interviews and questionnaires. The solutions offered to educators are expected to increase the activeness and participation of educators and students in online learning via Whatsapp Group.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang mereka alami. (al-Ghalayain, 2005) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu kumpulan lafal yang dipakai suatu kaum untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa selalu digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan manusia, sehingga bahasa tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat istimewa karena ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an. Selain itu, bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Karakteristik bahasa Arab antara lain memiliki gaya bahasa yang sangat beragam, bahasa yang sangat kaya makna majazi, dapat diekspresikan secara lisan maupun tulisan, memiliki sistem bunyi dan sistem tulisan yang khas, memiliki

struktur kata yang dapat dirubah serta memiliki sistem i'rab.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terbesar dari segi jumlah penuturnya, jumlah penutur bahasa Arab berkisar 200.000.000 dan bahasa Arab dipakai oleh 20 negara di seluruh dunia (Pancarani et al., 2016). Bahasa Arab menjadi bahasa Internasional yang diakui oleh dunia. Oleh karena itu, bahasa internasional menjadi suatu mata pelajaran khusus bagi peserta didik di Indonesia. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah ada dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta. Bagi peserta didik yang mempelajari bahasa Arab sering merasa bahasa Arab itu sulit karena termasuk bahasa asing bukan bahasa ibu. Problematika dasar terletak pada tata bunyi huruf, kosakata, dan kalimat bahasa Arab yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Dengan sebab itu, seorang pendidik perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan

peserta didik dalam menguasai kemampuan bahasa Arab sebelumnya. Di kelas X MAN 2 Klaten memiliki peserta didik yang berbeda-beda, ada yang dari lulusan SMP, MTs, maupun pondok. Tentu, sebelumnya peserta didik memahami bahasa Arab juga berbeda-beda, ada yang sudah mempelajari bahasa Arab dasar sehingga sudah terbiasa dengan bahasa Arab, ada juga yang memiliki kosakata bahasa Arab sedikit, dan ada juga yang belum sama sekali mengenal bahasa Arab. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab.

Problematika dalam mempelajari bahasa Arab terdiri dari faktor linguistik (tata bunyi, kosakata, kalimat, dan tulisan) dan faktor nonlinguistik (sosial-budaya dan sosio-kultural). Selama pandemi Covid-19 terdapat hal yang berbeda dari sebelumnya pembelajaran tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran daring, sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing.

Dari surat edaran tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran selama pandemi memiliki tantangan bagaimana peserta didik tetap dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik meskipun pembelajaran berlangsung secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran bahasa Arab selama pandemi tentu mengalami hambatan maka perlu inovasi pembelajaran dalam hal strategi, model, maupun media yang digunakan.

Problematika dan tantangan pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 ini antara lain: a)

ketimpangan teknologi, b) keterbatasan pendidik yang menguasai teknologi, c) belum siapnya akses internet dan kuota, d) kurangnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dari problematika di atas, peserta didik harus beradaptasi dengan perubahan yang mendorong peserta didik untuk kreatif dalam memanfaatkan internet. Model pembelajaran berbasis web (online) menjadi sistem pembelajaran yang penting selama pandemi Covid-19.

Mengenai pembelajaran bahasa Arab secara daring terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: Apakah siswa paham terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru secara daring? Apakah media pembelajaran yang digunakan selama pandemi sudah sesuai? Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring atau justru pasif? Apakah guru perlu mendesain pembelajaran yang menarik selama daring?

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab problematika yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring. Pembelajaran bahasa Arab secara online memiliki kebutuhan yaitu

dari segi pendidik yang perlu menguasai teknologi agar pembelajaran daring dapat berjalan secara maksimal. Dari segi peserta didik juga perlu memiliki perangkat media yang memadai dan dapat memanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik perlu berusaha dalam memaksimalkan pembelajaran secara daring di tengah pandemi Covid-19.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada sebagaimana pendapat Denzin dan Lincoln (dalam Albi dan Johan: 2018). Penelitian kualitatif berfokus pada gejala sosial yang bersifat menyeluruh dan sudah biasa terjadi di kalangan khalayak umum. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Dalam teknik observasi penulis melakukan observasi sampai pada tahap observasi deskriptif yakni teknik observasi berupa penjelajahan

umum dan menyeluruh melakukan deskripsi apa yang telah dilihat dan diamati senada dengan pendapat (Sugiyono, 2016). Teknik observasi yang dilakukan yakni dengan melakukan observasi secara online melalui aplikasi *Whatsapp Group*. Sementara teknik wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tak terstruktur dimana penulis melakukan tanya jawab secara spontan kepada narasumber bertujuan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya dari narasumber. Teknik pengambilan data yang terakhir yakni teknik kuesioner sebagaimana pendapat Sugiyono bahwasannya teknik kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau narasumber untuk dijawab.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 18 September 2020 dengan jumlah responden sebanyak 48 orang yang terdiri dari siswa kelas X IPA 2 dan siswa kelas X IPA 5 MAN 2 Klaten. Analisis data yang digunakan menggunakan metode *milles and huberman* dengan proses reduksi data, penyajian data kemudain pengambilan

kesimpulan (Sugiyono, 2013). Unsur yang terdapat dalam daftar kuesioner secara umum membahas tentang : 1) Latar belakang pendidikan siswa ; 2) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru secara daring; 3)Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan selama pandemi ; 4) Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring atau justru pasif; 5) Perlunya guru mendesain pembelajaran yang menarik selama daring; 6) Penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru, buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS); 7) Menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran secara daring; 8) Harapan siswa untuk meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran daring.

#### **HASIL & PEMBAHASAN**

##### **Hasil Observasi Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* di kelas X IPA 2 yakni sebagian siswa aktif dalam pembelajaran. Beberapa soal uji kompetensi terjawab dengan hasil jawaban benar memenuhi kriteria. Namun ada beberapa siswa yang pasif dan tidak merespon apa yang

diperintahkan oleh guru. Pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* tidak berjalan secara optimal karena kelemahan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* adalah guru tidak dapat memantau siswa ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Siswa ada yang pasif tidak merespon chat guru dalam *WhatsApp Group*. Pembelajaran menjadi bosan karena hanya tulisan saja dalam chat *WhatsApp Group*. Maka, pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* kurang optimal karena guru tidak menyampaikan apersepsi, tidak memanfaatkan *voice note* yang ada di *WhatsApp Group* dalam menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, guru tidak memberikan *pre-test* maupun *post test*. Sehingga, tidak tercapainya indikator pembelajaran. Oleh karena itu, siswa hanya paham maksimal 50% dari materi yang disampaikan oleh guru dan banyak dari siswa yang hanya membaca chat dari guru sehingga tidak ada umpan balik ketika pembelajaran.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber guru bahasa Arab MAN 2 Klaten yakni Bapak Hasim As'ari bahwasannya pembelajaran

bahasa Arab secara daring ini mengalami beberapa kendala yakni kurang optimalnya pengaplikasian keterampilan *kalam* (berbicara) utamanya pada bagian *hiwar* (percakapan). Kendala yang lain yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring ini adalah faktor ekonomi para wali murid, dimana kebanyakan dari mereka memiliki tingkat ekonomi yang menengah, sehingga menyebabkan penggunaan kuota yang terbatas dan akhirnya pembelajaran daring hanya bisa tersampaikan melalui *Whatsapp Group*, dengan kata lain penggunaan kuotanya tidak terlalu banyak dan bersifat fleksibel bagi seluruh siswa. Penggunaan *WhatsApp Group* sebagai *class online* memiliki kelebihan antara lain mudah dioperasikan oleh guru maupun siswa, belajar menjadi fleksibel, fitur dalam *WhatsApp* terdiri dari *chat* pesan, *voice note*, *voice call*, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk ppt, pdf, dan word.

### Hasil Kuesioner

Berikut adalah hasil kuesioner dari beberapa tanggapan siswa tentang kendala yang dialami selama

pembelajaran daring bahasa Arab berlangsung :



Gambar 1 Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara daring

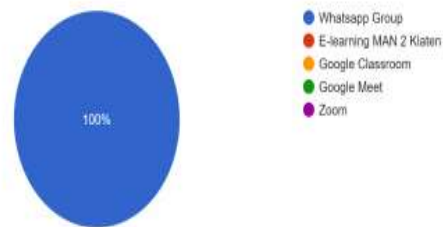
Dari diagram pada gambar 1 dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab secara daring. Penyebab dari kesulitan yang dialami oleh siswa adalah proses pembelajaran yang membosankan, kurang aktifnya guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan lain-lain.



Gambar 2 Kendala yang dialami siswa pada pembelajaran daring bahasa Arab

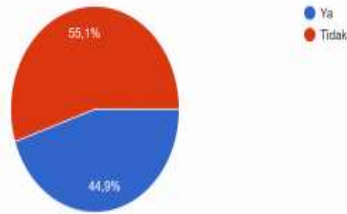
Dari diagram pada gambar 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan materi dari guru. Sedangkan kendala yang lain yang sifatnya hampir sama besar adalah gangguan sinyal yang bisa disebabkan

oleh letak tempat tinggal siswa maupun *provider* yang digunakan oleh siswa, yang kedua yakni keterbatasan kuota, kemungkinan penyebab keterbatasan kuota yakni kurangnya subsidi dari pemerintah ataupun keadaan ekonomi para siswa yang berbeda-beda. Keterbatasan kuota juga dipengaruhi oleh penggunaan *platform* yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara daring.



Gambar 3 Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring Bahasa Arab

Dari diagram diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan pembelajaran daring bahasa Arab dilakukan melalui *platform Whatsapp Group*. Pembelajaran dilakukan dari proses awal hingga akhir menggunakan *platform* tersebut. Belum ada tambahan aplikasi lain dikarenakan beberapa kendala yang dialami oleh sekolah



Gambar 4 Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

Dari diagram diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan pembelajaran daring bahasa Arab dilakukan melalui *platform Whatsapp Group*. Pembelajaran dilakukan dari proses awal hingga akhir menggunakan *platform* tersebut. Belum ada tambahan aplikasi lain dikarenakan beberapa kendala yang dialami oleh sekolah.

Dari diagram diatas menyebutkan bahwa mayoritas siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, kemungkinan penyebabnya adalah kurang bervariasinya guru dalam melakukan penyampaian materi pada *platform Whatsapp Group*.

### **Pembahasan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab secara Daring**

#### a. Ketimpangan Teknologi

Pada Industri 5.0 ini, mengharuskan seluruh masyarakat memahami penggunaan teknologi. Senada dengan pendapat Umar Al-Faruqi, 2019 yakni konvergensi perkembangan teknologi membawa

masyarakat menuju *society 5.0*, dengan revolusi industri yang ditandai dengan perkembangan *Artificial Intelligence, Robotics, Automation, Big data and Internet of things*. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa masyarakat dituntut untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Teknologi digunakan untuk mempermudah menjalankan kegiatan sehari-hari. Namun, hal yang masih menjadi kendala di kalangan masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan dan perhatian masyarakat tentang kebermanfaatan teknologi. Teknologi yang menyebar di kalangan masyarakat hanya terbatas pada penggunaan sosial media yang sifatnya hiburan, seperti *infotainment*, film ataupun video lucu. Sehingga sedikit dari masyarakat untuk memilah konsumsi di sosial media, utamanya lebih memilih mengikuti tren yang sedang terjadi daripada menciptakan ataupun mempelajari *platform* lain yang lebih bermanfaat. Edukasi tentang penggunaan teknologi memang diperlukan



untuk seluruh masyarakat di era digital ini, utamanya bagi masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia ini. Pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah memiliki banyak manfaat senada dengan pendapat Munir (dalam I Ketut Sudarsana, 2018: 11) mengatakan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitas dan efisiensi proses terhadap pembelajaran. Dengan kata lain, apabila sistem teknologi ini bisa dimaksimalkan lebih pada bidang pengajaran dan pendidikan maka sistem pendidikan di suatu negara berkembang tidak akan jauh dari sistem pendidikan di negara maju.

b. Keterbatasan pendidik yang menguasai teknologi

Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, seluruh komponen dalam pendidikan dituntut untuk menguasai teknologi. Utamanya bagi seorang pendidik, diupayakan untuk bisa memanfaatkan teknologi untuk melakukan kegiatan belajar

mengajar. Senada dengan pendapat Prawiradilaga (dalam Dian Marta, dkk, 2019:129) bahwasannya saat ini dunia pendidikan dan pelatihan sangat bergantung pada industri teknologi digital dan internet. Fenomena ini merupakan hal positif bagi stakeholders mulai dari guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa untuk menyesuaikan era digital. Oleh karena itu, seluruh komponen pada pendidikan baik secara langsung maupun tidak, dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pendidikan berbasis teknologi.

Menurut Setyanta (dalam Farid Ahmadi, 2017 : 106) perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi tersebut memerlukan dukungan media instruksional yang inovatif, kreatif, tepat dan efektif. Salah satu media yang dimaksud adalah penerapan media pembelajaran berbasis internet. Dengan demikian,

dipastikan guru memiliki keahlian di bidang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, utamanya dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru juga harus menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang akan digunakan baik media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berbasis komputer maupun media hasil teknologi gabungan (Azhar Arsyad: 2006). Selain itu, guru juga dituntut untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memperhatikan aspek pada kurikulum 2013 yakni dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimana umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis memformulasi dan menguji hipotesis (Musafiqon & Nurdyansyah: 2015)

Soesianto dan Indrajit (dalam I Ketutu Sudarsana, 2018 : 11) yakni terdapat beberapa konsep yang melatar belakangi implementasi kurikulum berbasis teknologi

untuk kegiatan pendidikan, dan beberapa diantara sudah banyak ditetapkan di sekolah-sekolah baik tingkat dasar maupun tingkat menengah, apalagi di Perguruan Tinggi. Penggunaan teknologi ini telah berdampak langsung dan tidak langsung terhadap cara penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada peningkatan mutu sumberdaya manusia.

- c. Belum siapnya akses internet dan kuota

Akses internet maupun kuota merupakan hal utama yang menyebabkan proses pembelajaran daring berjalan secara maksimal. Namun, kendala yang dihadapi peserta didik antara lain susahya akses internet dengan sinyal yang sering hilang saat pembelajaran daring berlangsung, pemanfaatan kuota yang dibidang sangat banyak sehingga wali murid peserta didik tidak sanggup jika membelikan kuota dengan kapasitas yang banyak.

Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan yang terdiri dari data, gambar, teks, video maupun suara sangat membantu konsep

pembelajaran daring. Peserta didik dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan atau mencari informasi tambahan terkait materi bahasa Arab yang telah disampaikan pendidik dari video youtube.

d. Kurangnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik

Kurangnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik harus diatasi dengan sama-sama berinteraksi dengan baik walaupun hanya secara online. Hal ini penting agar pembelajaran daring terdapat umpan balik (*feedback*) mengenai materi yang sedang dibahas. Pendidik dapat menanyakan kepada peserta didik, media apa yang diminati dalam pembelajaran daring, menanyakan kontrak belajar selama daring, menanyakan kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring berlangsung. Selanjutnya, pendidik dan peserta didik dapat berdiskusi dalam memilih media yang sesuai dalam pembelajaran, kontrak belajar yang harus disepakati bersama, mencari solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi siswa selama

pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat aktif apabila siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan sehingga ada umpan balik (*feedback*) dalam pembelajaran daring.

### **Solusi Pembelajaran Bahasa Arab secara Daring**

Secara umum, pendididik dapat mengubah sistem pembelajaran bahasa Arab menjadi aktif, tercapai target pembelajaran dengan siswa kreatif mencari referensi tambahan, evaluasi pembelajaran.

Secara khusus :

a. Materi pembelajaran

Mengenai materi *istima'-kalam* dapat bersumber dari video *You tube* karena siswa merasa senang dan tertarik apabila terdapat gambar dan suara yang ditampilkan secara bersamaan. Materi *qiro'ah-kitabah* dapat bersumber dari buku-buku Arab yang dapat di *download* seperti *Durusul Lughah*.

b. Tahap Pembelajaran

Pembelajaran dalam jaringan (daring) memiliki tahapan dari awal hingga akhir pembelajaran dilaksanakan secara online dan tidak ada pembelajaran tatap muka.

Pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka melalui *Video Call*, *Google Meet* atau *Zoom*.

Pembelajaran *Istima'-Kalam*

Materi: التحيات والتعارف

Media : *WhatsApp Group*,  
*PowerPoint*, *You tube*

Tujuan Pembelajaran: Menjelaskan data diri dengan perkenalan.

Tahap awal pembelajaran adalah pembukaan dengan guru mengucapkan salam kepada siswa melalui *WhatsApp Group* kelas. Lalu, guru menyapa dengan ungkapan صباح الخير dan menanyakan kabar ؟ كيف حالكم siswa pun menjawab salam dan kabar baik melalui chat. Guru juga menanyakan kehadiran siswa melalui *WhatsApp Group* kelas. Tidak lupa juga, guru menjelaskan manfaat mempelajari materi التحيات والتعارف

Tahap kedua yaitu kegiatan inti dengan guru membagikan file *PowerPoint* terkait materi التحيات والتعارف , siswa pun diminta membaca materi pada file *PowerPoint* yang telah dikirimkan guru. Selanjutnya, guru membagikan link *You tube* terkait materi التحيات والتعارف atau guru membagikan video perkenalan dan percakapan dalam bahasa Arab ke *WhatsApp Group*.

Siswa pun diminta mengamati dan memahami maksud dari video tersebut. Setelah itu, siswa diminta bertanya terkait materi التحيات والتعارف sehingga pembelajaran akan aktif ketika siswa bertanya. Untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum maka guru memberikan tugas terkait perkenalan dengan meminta siswa memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Arab melalui rekaman video lalu dikirimkan ke *WhatsApp Group* dengan batas waktu yang telah disepakati.

Tahap terakhir pembelajaran yaitu penutup dengan guru memberikan semangat kepada peserta didik untuk tetap belajar, berdo'a dan menjaga kesehatan selama pandemi covid-19. Selain itu, guru mengucapkan salam penutup.

Pembelajaran *Qiro'ah-Kitabah*

Materi: الأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ ( أَعْضَاءُ الأُسْرَةِ ، أَجْزَاءُ الْبَيْتِ )

Media : *WhatsApp Group*,  
*PowerPoint*, *You tube*

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat menampilkan hasil analisis gagasan secara tertulis dari tema الأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ ( أَعْضَاءُ الأُسْرَةِ ، أَجْزَاءُ الْبَيْتِ )

Tahap awal pembelajaran adalah pembukaan dengan guru mengucapkan salam kepada siswa melalui *WhatsApp Group* kelas. Lalu, guru menyapa dengan ungkapan صباح الخير dan menanyakan kabar ؟ كيف حالكم siswa pun menjawab salam dan kabar baik melalui chat. Guru juga menanyakan kehadiran siswa melalui *WhatsApp Group* kelas. Tidak lupa juga, guru menjelaskan manfaat mempelajari materi الأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ (أَعْضَاءُ الْأُسْرَةِ ، أَجْزَاءُ الْبَيْتِ)

Tahap kedua yaitu kegiatan inti dengan guru membagikan file *PowerPoint* terkait materi التحيات والتعارف , siswa pun diminta membaca materi pada file *PowerPoint* yang telah dikirimkan guru. Selanjutnya, guru membagikan link *You tube* terkait video tentang الأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ , siswa pun diminta mengamati dan memahami maksud dari video tersebut. Setelah itu, siswa diminta bertanya terkait materi الأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ sehingga pembelajaran akan aktif ketika siswa bertanya. Untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum maka guru memberikan tugas terkait materi الأُسْرَةُ وَالْبَيْتُ dengan meminta siswa membaca teks yang ada di buku paket atau *PowerPoint* melalui *voice note* lalu dikirimkan ke *WhatsApp*

*Group* dengan batas waktu yang telah disepakati. Tugas berikutnya siswa diminta menjelaskan maksud dari video yang telah ditonton melalui *You tube* dengan menuliskan di buku tulis lalu di foto dan dikirimkan ke *WhatsApp Group* dengan batas waktu yang telah disepakati.

### c. Media yang digunakan

E-Learning merupakan media yang populer di kalangan millennial pada zaman modern ini. Menurut Darin E. Hartley dalam (Iswanto, 2017) bahwa e-learning ialah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Belajar secara online memberikan manfaat diantaranya: *Pertama*, kontrak belajar, bahan ajar, tugas, dan quiz dapat dimasukkan ke dalam web yang nantinya diakses oleh peserta didik. *Kedua*, peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya yang menyangkut pembelajaran di dalam forum online. *Ketiga*, murah dari segi tenaga karena peserta didik hanya membuka materi pelajaran dengan

menggunakan gadget atau laptop. Sedangkan kelemahan e-learning adalah berkurangnya tatap muka langsung antara pendidik dengan peserta didik bahkan antara siswa dengan siswa yang lain, kecenderungan mengabaikan aspek sosial.

Belajar bahasa Arab itu mudah dengan pemanfaatan teknologi yang semakin lengkap seperti aplikasi games bahasa Arab dengan *Quiziz*, wordwall, media lagu sebagai latihan ketrampilan mendengar (*istima'*), media video yang ada di *You tube* dapat di download pendidik maupun peserta didik. Sehingga, meskipun menggunakan aplikasi *WhatsApp Groups* pembelajaran bahasa Arab dapat aktif jika pendidik memberikan lagu untuk latihan mendengar (*istima'*), video dengan animasi yang dapat dibagikan ke siswa untuk latihan mendengar (*istima'*). Maka, pembelajaran bahasa Arab secara daring perlu menggunakan media audio visual karena penggunaan media audio-visual ketika ditampilkan memberikan hasil bahwa peserta didik lebih cepat

memahami suatu materi pelajaran terutama bahasa.

d. Evaluasi

Pembelajaran daring perlu adanya evaluasi untuk memantau siswa sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru perlu melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan dengan menanyakan beberapa soal secara lisan melalui aplikasi *Google Meet*. Antara guru maupun siswa dapat bergabung ke *Google Meet* dengan link yang tersedia. Dari kegiatan tanya jawab tersebut, diketahui pemahaman siswa selama pembelajaran daring ini.

### SIMPULAN

Problematika selama pembelajaran daring yang dialami pendidik maupun peserta didik seperti ketimpangan teknologi, keterbatasan pendidik yang menguasai teknologi, belum siapnya akses internet dan kuota, dan kurangnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Maka, solusi dalam pembelajaran daring bahasa Arab dengan mengubah sistem pembelajaran dari mulai materi yang berupa file, lagu,

video. Lalu, tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir perlu direncanakan oleh pendidik. Tidak lupa juga, media yang digunakan dan games berbahasa Arab sebagai tambahan siswa dalam belajar bahasa Arab. Terakhir, evaluasi sangat perlu dilakukan meskipun pembelajaran secara online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghalayain, M. (2005). *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah jilid I*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. Pancarani, A. P., Mardiah, Z., & Miranda, A. A. (2016). Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya dengan Bahasa Arab Klasik). *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(3), 203-214. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i3.208>
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Hidayat, N. S. (2012). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37., No.1.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.1 No.2.
- Lestari Setyowati, N. S. (2020). BERADAPTASI DENGAN PERUBAHAN: *Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Masa Pandemi*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Nanang Kosim, I. T. (t.thn.). Pembelajaran Bahasa Arab melalui Daring; Problematika, Solusi dan Harapan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.